

## **BAB II** **TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan (Dewi et al., 2020) bertujuan untuk menganalisis pengaruh *audit tenure* dan struktur *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan. Struktur *corporate governance* diukur melalui 4 komponen, yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan komisaris independen sebagai variabel independen. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga dapat ditentukan 26 perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai obyek penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *audite tenure*, kepemilikan manajerial, komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sementara itu secara simultan *audite tenure* dan Struktur *corporate governance* melalui 4 komponennya berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu agar menambah jumlah tahun dan periode serta memperluas objek penelitian dan tidak membatasi pelaporan, serta mengkaji faktor eksternal lainnya.

Penelitian yang dilakukan (Ramadani & Triyanto, 2019) bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari spesialisasi industri auditor, komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial dengan sampel berupa perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu agar menambah

jumlah tahun dan periode serta memperluas objek penelitian, serta perhatikan pengukuran spesialisasi industri auditor yang lain dan menggunakan pengukuran mekanisme *Good Corporate Governance* yang lain agar dapat mengukur secara akurat tingkat pengawasan dan kontrol terhadap integritas laporan keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan (Irawati & Fakhruddin, 2016) bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas audit dan *Good Corporate Governance* terhadap integritas laporan keuangan. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan *customer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit, komite audit, komisaris independen dan kepemilikan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu diharapkan dapat memperluas sampel dan menambah periode penelitian serta diharapkan dapat menggunakan sampel penelitian yang tidak hanya dari perusahaan *customer goods* saja, tetapi juga mencakup industri lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang dilakukan (Wulan & Suzan, 2022) menggunakan 19 sampel perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman. Variabel dependen dari penelitian ini adalah integritas laporan keuangan, variabel independen terdiri atas *leverage*, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan secara parsial *leverage* dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu menggunakan objek penelitian lain yang lebih luas dan

periode pengamatan lebih lama. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan faktor internal dan eksternal lainnya sebagai variabel independen.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 *Agency Theory***

*Agency theory* merupakan teori yang dikembangkan oleh Jensen & Meckling (1976) yang mengemukakan bahwa teori keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan keagenan antara principal dengan agen, dimana dalam hal ini principal memberikan wewenang kepada agen dalam bentuk pengambilan keputusan (Sudarmanto et al., 2021). Agen adalah manajer perusahaan, sedangkan principal adalah pemegang saham. *Agency theory* mengasumsikan bahwa masing-masing individu bertindak untuk kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan asimetri informasi antara principal dengan agen.

Konflik kepentingan antara agen dan principal kemungkinan terjadi karena principal menginginkan pengembalian maksimum atas investasi mereka sementara agen ingin memaksimalkan keuntungan. Pada dasarnya principal telah melimpahkan tanggung jawab kepada agen yang bertugas untuk memaksimalkan investasi principal dengan imbalan berupa insentif. Kinerja agen (manajer) dikatakan baik apabila laporan keuangan yang dihasilkan memperlihatkan laba yang baik, akan tetapi seorang agen takut apabila menyampaikan kondisi perusahaan tidak baik-baik saja kepada pemilik, akibatnya agen memanipulasi laporan keuangan (Muhammad Rahadian et al., 2022). Laporan keuangan adalah sarana untuk melaporkan pertanggung jawaban, kontribusi,

dan kinerja agen atas pengelolaan investasi milik principle (Saksakotama & Cahyonowati, 2014).

Dengan adanya teori keagenan pada penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk hubungan keagenan berkaitan antara manajer dan pemegang saham (*shareholders*). Dengan penerapan *Good Corporate Governance* maka dapat mengurangi masalah keagenan dan bisa meningkatkan integritas laporan keuangan sehingga laporan keuangan tidak hanya menguntungkan pihak perusahaan, namun juga bagi pengguna eksternal dalam pengambilan keputusan.

### **2.2.2 Integritas laporan keuangan**

Yulinda et al, (2016) mendefinisikan integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan disajikan secara benar dan jujur, dimana semua informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan arus kas harus benar. Jadi, integritas laporan keuangan adalah ukuran sejauh mana laporan keuangan disajikan secara benar dan jujur. Dalam mewujudkan integritas laporan keuangan, PSAK tahun 2017 telah ditetapkan karakteristik kualitatif. Karakteristik kualitatif dalam laporan keuangan dikelompokkan menjadi dua yaitu karakteristik kualitatif fundamental dan karakteristik kualitatif peningkatan. Karakteristik kualitatif fundamental meliputi relevansi bahwa laporan keuangan mampu membuat perbedaan dalam pengambilan keputusan dan representasi tepat bahwa laporan keuangan mampu mempresentasikan fenomena ekonomik dalam menyajikan kata dan angka, tiga karakteristik yang harus dimiliki yaitu lengkap, netral, dan bebas dari kesalahan. Lengkap mencakup segala informasi yang diperlukan pengguna, termasuk seluruh penjelasan yang diperlukan. Netral dalam

penyajian informasi keuangan dan tidak dimanipulasi untuk meningkatkan informasi keuangan yang diterima oleh pengguna. Bebas dari kesalahan berarti tidak ada kesalahan atau kelalian dalam proses yang digunakan untuk menghasilkan informasi.

Sedangkan karakteristik kualitatif peningkatan meliputi keterbandingan, keterverifikasian, ketepatan waktu, dan keterpahaman. Keterbandingan yang memungkinkan terjadi ketika pengguna mengidentifikasi dalam memahami persamaan dan perbedaan. Keterverifikasian menyakinkan pengguna bahwa informasi tersebut mempresentasikan sebagaimana mestinya. Ketepatan waktu tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada waktu yang tepat. Keterpahaman terhadap penyajian informasi secara jelas dan ringkas.

### **2.2.3 Good Corporate Governance**

Menurut Pusparini et al., (2020) *Good Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang saham internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. *Good Corporate Governance* bertujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan.

Menurut Prabowo (2018;20) di dalam *Good Corporate Governance* ada lima aspek yang harus diterapkan oleh perusahaan agar tercapai suatu tujuannya. Lima aspek tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Transparansi (*Transparancy*)

Prinsip ini sangat penting bagi pemegang saham karena perusahaan harus menyediakan informasi yang bersifat material dan relevan yaitu informasi tersebut dapat diakses dan dipahami dengan mudah oleh para pemegang kepentingan. Perusahaan mengambil inisiatif bahwa tidak hanya masalah yang diisyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi hal yang penting yaitu untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur, dan pihak kepentingan lainnya.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Manajemen harus bertanggung jawab kepada perusahaan dan pemegang saham seperti perusahaan di Indonesia yang tidak jelas fungsi pengelolaan perusahaan terutama berbentuk tertutup. Selain itu, perusahaan harus menyiapkan laporan keuangan pada waktu yang tepat dan dengan cara yang cepat dan tepat serta menggunakan peran dan fungsi internal audit dalam menilai akuntabilitas laporan keuangan perusahaan.

3. Responsibilitas (*Responsibility*)

Perusahaan harus patuh pada pengelolaan perusahaan yang sesuai dengan prinsip korporasi yang sehat dan harus mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku sehingga perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan dalam menghindari penyalahgunaan kekuasaan dan menjunjung etika bisnis agar tercipta lingkungan bisnis yang sehat.

4. Independensi (*Independency*)

Untuk melancarkan pelaksanaan *Good Corporate Governance*, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga peningkatan independensi untuk

pengambilan keputusan bisnis dalam mengembangkan aturan atau pedoman yang jelas dan tegas agar organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tanpa diintervensi oleh pihak lain.

#### 5. Kesetaraan dan Kewajaran (*Fairness*)

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus memerhatikan kepentingan para pemegang saham baik pemegang saham minoritas maupun pemegang saham asing harus diperlakukan adil dan setara.

Terdapat faktor-faktor *Good Corporate Governance* yang sering digunakan dalam penelitian yaitu komitisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial yang berguna untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap integritas laporan keuangan. Penjelasan mengenai faktor-faktor *Good Corporate Governance* antara lain sebagai berikut :

##### **2.2.3.1 Komisariss Independen**

Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 ayat 6 menjelaskan bahwa komisariss independen merupakan bagian dari mekanisme *Good Corporate Governane* (Febrina & Maryati, 2018). Komisariss independen adalah anggota dewan perusahaan yang tidak memiliki hubungan dekat dengan perusahaan, direktur atau pemegang saham pengendali dan menghindari ikatan bisnis yang akan mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen (Sauqi et al., 2017). Kehadiran komisariss independen dalam suatu perusahaan dapat melindungi dan mengawasi pemegang saham minoritas, mengawasi kebijakan manajemen dan sebagai penengah apabila terjadi perselisihan antar manajer internal yang bertujuan untuk memantau

penerapan *Good Corporate Governance* yang dilakukan perusahaan. Dewan komisaris independen memiliki jumlah minimal 30% dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris dan dewan komisaris sekurang-kurangnya anggota terdiri dari dua dan satu diantaranya adalah komisaris independen (Indrasari et al., 2016).

### **2.2.3.2 Komite Audit**

Menurut Dewi & Putra (2016) sesuai surat keputusan BAPEPAM, setiap perusahaan yang telah *go public* wajib memiliki komite audit. Komite audit adalah sekumpulan orang yang dipilih dari anggota dewan komisaris yang bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan dan pengungkapan laporan keuangan (Sentosa, 2022). Komite audit memiliki peran penting dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* yaitu mempunyai tugas untuk memberikan suatu pandangan mengenai masalah akuntansi, pelaporan keuangan dan penjelasannya, sistem pengawasan internal dan auditor independen.

Komite audit paling kurang terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak luar emiten atau perusahaan publik (Keputusan Ketua Bapepem-LK No. KEP-643/BL/2012). Semakin banyak jumlah komite audit, semakin besar juga tekanan terhadap manajemen untuk menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas. Dengan demikian, maka keberadaan komite audit dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan integritas laporan keuangan.

### **2.2.3.3 Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan lain baik yang berada di dalam maupun luar negeri serta saham yang dimiliki pemerintah dalam maupun luar negeri (Fajaryani, 2015). Keberadaan pemegang saham institusional didukung oleh hadirnya komisaris independen yang beranggotakan orang dari dalam maupun luar perusahaan yang berfungsi untuk melindungi pemegang saham minoritas (Silfi et al., 2015). Investor institusional juga dapat berperan dalam pengawasan terhadap kinerja manajer.

Investor institusional merupakan investor dengan kepemilikan saham yang besar sehingga mereka memiliki peluang, sumber daya, dan kemampuan untuk mengawasi dan mempengaruhi manajemen (Savero et al., 2017). Tindakan pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih fokus terhadap kinerja perusahaan sehingga mengurangi perilaku *opportunistic* atau mementingkan diri sendiri (Rafada, 2018).

### **2.2.3.4 Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah kondisi dimana manajer mempunyai peran yang ganda sebagai dan mengelola sekaligus sebagai pemegang saham dalam perusahaan (Ismail, 2018). Kepemilikan manajerial berperan dalam membatasi perilaku penyimpangan dari manajemen perusahaan serta merupakan salah satu mekanisme yang dapat diterapkan dalam meningkatkan integritas laporan keuangan (Rafada, 2018). Akan tetapi, peran ganda yang dimiliki manajemen sebagai pemilik dan pengelola dapat memberikan kendali yang lebih besar bagi manajemen untuk mengambil tindakan dengan

mengutamakan kepentingan manajemen sendiri (Fajaryani, 2015). Informasi kepemilikan manajerial ditunjukkan dengan besarnya presentase jumlah saham oleh manajemen. Semakin tinggi kepemilikan manajerial akan mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerjanya untuk memenuhi harapan para pemegang saham. Selain itu, kepemilikan manajerial sebagai salah satu mekanisme *Good Corporate Governance* digunakan dengan tujuan untuk mengurangi biaya keagenan sehingga dapat meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen (Elviani, 2020).

## **2.3 Hubungan Antar Variabel dan Hipotesis**

### **2.3.1 Pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan**

Peranan komisaris independen tercantum dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Emiten atau Perusahaan Publik maupun usaha Emiten atau Perusahaan Publik, dan memberi nasihat kepada direksi (Indrasti, 2020). Perusahaan dengan proporsi komisaris independen yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan *Corporate Governance* dengan baik dibandingkan proporsi komisaris independen yang rendah (Destika & Salim, 2021).

Berdasarkan *agency theory*, komisaris independen dapat memotivasi pihak manajemen untuk melakukan kinerja yang transparan sebab komisaris independen dapat membantu pihak manajemen dalam melakukan kegiatan operasionalnya secara integritas (Sucitra et al., 2021). Komisaris independen merupakan solusi terbaik dalam

mengurangi resiko manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak manajemen terhadap keintegritasan laporan keuangan. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Fatin & Suzan, 2022) dan (Wijaya, 2022) bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis penelitian ini berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya adalah :

H<sub>1</sub> : Komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

### **2.3.2 Pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan**

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/PJOK.04/2015, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit bertugas memonitoring dan mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan agar standar dan kebijakan keuangan yang berlaku telah terpenuhi, memeriksa ulang laporan keuangan untuk memastikan bahwa laporan keuangan tersebut sudah sesuai dengan standar yang berlaku umum (Rafada, 2018).

Berdasarkan *agency theory* komite audit mampu mengurangi konflik keagenan dan memiliki peranan melalui pengawasan untuk memastikan praktik akuntansi di dalam laporan keuangan disajikan wajar sesuai ketentuan sehingga pengguna laporan keuangan tidak tersesatkan (Wulandari et al., 2021). Perusahaan yang memiliki komite audit akan lebih memiliki kontrol dalam setiap aktivitas bisnisnya yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki komite audit. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Qonitin & Yudowati, 2018) dan (Putra et al., 2022)

menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis penelitian ini berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya adalah :

H<sub>2</sub> : Komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

### **2.3.3 Pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan**

Penerapan kepemilikan institusional dapat dilakukan melalui mekanisme monitoring untuk menyelaraskan berbagai kepentingan (Viranty et al., 2019). Pentingnya sistem pengawasan dalam perusahaan, salah satunya melalui penggalakan monitoring melalui investor-investor institusional (Manuari & Devi, 2021). Proses pengawasan yang baik dari pihak investor institusional diharapkan mampu mengurangi tingkat laba akrual yang dilakukan manajemen dan dapat menghasilkan laba yang lebih konservatif (Savitri, 2016).

Dengan adanya kepemilikan institusional diharapkan mampu menurunkan konflik keagenan serta dapat meningkatkan pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Semakin besar kepemilikan institusional maka akan semakin besar kepemilikan institusi tersebut untuk mengawasi manajemen karena perusahaan dapat dikelola dengan baik. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah saham yang besar dan dimiliki oleh investor institusional mampu menjadi mekanisme *Good Corporate Governance*. Berdasarkan hasil dari penelitian (Kartika & Nurhayati, 2018) dan (Sukanto & Widaryanti, 2018) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan

keuangan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis penelitian ini berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya adalah:

H<sub>3</sub> : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

#### **2.3.4 Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan**

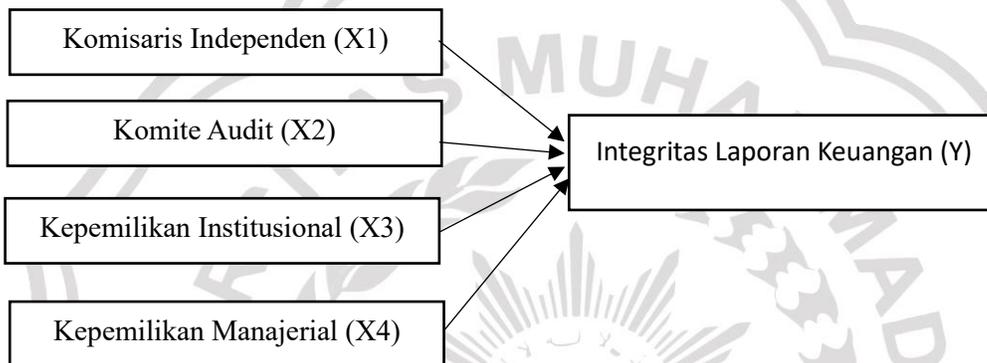
Kepemilikan manajerial dapat meningkatkan rasa tanggung jawab manajemen yang lebih besar dalam menjalankan amanah untuk mengelola perusahaan. Meningkatnya proporsi kepemilikan manajerial maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut, karena semakin besar kepemilikan manajerial maka akan membuat manajer tersebut semakin bertanggung jawab untuk memenuhi keinginannya dari pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri (Istiantoro et al., 2017). Berdasarkan *agency theory* kepemilikan manajerial dapat mengurangi masalah yang terjadi antara manajer dengan pemegang saham dengan cara menyelaraskan kepentingan antar keduanya (Rafada, 2018). Dengan adanya kepemilikan manajerial manajer akan cenderung mengurangi tindakan manipulasi laporan keuangan, sehingga pelaporan dan penyajian laporan keuangan memiliki integritas yang tinggi.

Penelitian mengenai kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan telah dilakukan oleh (Haq et al., 2017) hasil menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Menurut Kartika & Nurhayati, (2018) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis penelitian ini berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya adalah:

H<sub>4</sub> : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

## 2.4 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk menjalankan sebuah penelitian yang telah direncanakan. Berdasarkan kerangka konseptual di bawah, maka dapat diketahui bahwa perencanaan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komisaris independen, komite audit, dan struktur kepemilikan terhadap integritas laporan keuangan.



Gambar 2.1  
Kerangka penelitian